

Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Lingkungan Kota Singaraja

Kadek Tedy Astra Menaka^{1*}, I Ketut Budaya Astra², I Wayan Artanayasa³

¹²³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FOK, Undiksha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: kadektedyastramenaka16@undiksha.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan sarana dan prasarana PJOK SMA di Lingkungan Kota Singaraja. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 38 jenis dan jumlah fasilitas pembelajaran yang berbeda. Jika dijumlahkan, maka total fasilitas menjadi 452. Terdapat 58 fasilitas yang kondisinya kurang baik dengan presentase 12,8%. Kemudian, 452 fasilitas yang memiliki sendiri dengan presentase 100%, menyewa 0 fasilitas dengan presentase 0%. Selain yang bersyarat standar, terdapat sebanyak 446 fasilitas atau setara dengan persentasenya 98,7%; untuk yang mengalami modifikasi sebanyak 6 fasilitas atau jika dipersentasekan yaitu 1,3% dari jumlah fasilitas sebanyak 452 fasilitas. Setiap sekolah memiliki sarana dan jumlah yang tidak sama ialah 34, dengan 33 sarana dalam kondisi baik dengan presentase 97,1% satu sarana kondisi rusak dengan presentase 2,9%. Kemudian, dari 12 macam fasilitas yang ada sebanyak 34, yang memiliki status milik sendiri yaitu 28 melalui besaran persentasenya 82,4%, yang masih tergolong menyewa sebanyak 6 melalui besaran persentasenya 17,6%. Kemudian untuk status kualifikasi dari 34 prasarana untuk yang standart yaitu 27 dengan persentase 79,5% dan modifikasi sebanyak 7 modifikasi dengan persentase 20,5%. Ketersediaan Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja ini sudah baik, namun pengelolaan, kepedulian serta perawatannya perlu ditingkatkan agar semua sarana penunjang pembelajaran dapat digunakan secara efektif, nyaman serta aman digunakan selama proses pembelajaran PJOK berlangsung. Sekolah diharapkan lebih aktif melakukan pengecekan kelengkapan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan

Keywords: Pemetaan, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran PJOK.

History:

Received: 20-02-2022

Revised: 10-03-2022

Accepted: 20-03-2022

Published: 31-03-2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Introduction

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh manusia dan dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan proses belajar dengan tujuan keberadaan manusia. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar yang berlangsung di kemudian hari. pendidikan diharapkan dapat membimbing kepribadian individu itu sendiri menjadi lebih baik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang tersedia di setiap sekolah. Pendidikan dalam Aktivitas Jasmani Setiap sekolah harus mendedikasikan sebagian dari kurikulumnya untuk pendidikan jasmani dan topik yang berhubungan dengan kesehatan. Siswa disandarkan pada harapan agar dapat menjaga kebugaran jasmani dan kesehatannya melalui media pendidikan jasmani, serta dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Dimasukkannya pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah bukan hanya gimmick yang dirancang untuk membuat anak-anak sibuk sepanjang hari sekolah. Anak-anak akan mendapat manfaat dari memiliki program pendidikan jasmani yang diarahkan sebaik mungkin karena dapat membantu mereka

mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang mereka, terlibat pada kegiatan yang kondusif dalam mengembangkan kehidupan yang sehat, berkontribusi pada perkembangan sosial mereka, dan meningkatkan fisik dan kesehatan mental mereka.

Bukan saja berfokus pada aspek jasmani dalam pendidikan jasmani, namun ada pula penekanan aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor. PJOK adalah bidang akademik yang menitikberatkan pada gerak manusia, pengembangan jasmani dan rohani melalui media pendidikan jasmani, serta praktik melakukan aktivitas jasmani bersamaan dengan pendidikan dalam rangka menumbuhkembangkan potensi jasmani, meningkatkan fundamental diri dan membangun kepribadian seseorang. Mengembangkan karakter yang kuat, menumbuhkan kemampuan gerak, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan sportivitas, dan membudayakan pola hidup sehat merupakan tujuan dari PJOK (2010:39).

Belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, karena pentingnya pendidikan, pembelajaran bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Kita semua tahu bahwa tujuan belajar adalah untuk membentuk seseorang menjadi versi dirinya yang lebih unggul dari versi sebelumnya. Namun, belajar juga memiliki arti yang sangat khusus. Belajar tidak terbatas pada kegiatan di mana seseorang diperintahkan untuk belajar. Bagian paling mendasar dari belajar adalah proses aktivitas mental dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk membawa perubahan pengetahuan, sikap, dan kemampuan psikomotorik seseorang. Sanjaya Wina (2008:228) dalam M. Adi setiawan, M.Pd 2017, Belajar adalah suatu proses mengubah hasil belajar yang mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mencapai segala tujuan yang ditetapkan. Belajar identik dengan mengajar, yaitu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak menuju proses pendewasaan; Oleh karena itu, istilah belajar merupakan rangkuman dari kata kegiatan pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan dua aspek dari pengejaran pendidikan yang terkait erat dan tidak dapat diperlakukan sebagai dua proses yang berbeda. Belajar dan pembelajaran dinyatakan suatu perwujudan edukasi yang bisa mengakibatkan terdapatnya sebuah komunikasi dari siswa dan guru. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan mengarah kepada pencapaian sasaran tertentu yang sudah ditetapkan sebelum dilakukannya pengajaran.

Selain itu, penting untuk melakukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan pembinaan dan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi pada beberapa cabang olahraga. Maka dari itulah diperlukan peningkatan kapasitas sarana dan prasarana fisik dan kesehatan, termasuk pendidik, pelatih, dan penggerak, guna memajukan olahraga dan membudayakan masyarakat (Kamaal Johana, Supandi, 1990) dalam Wachyu Rifqi Fawzi 2014/2015. Pendidikan mempunyai sumbangan pengaruh yang cukup banyak bagi pembangunan nasional. Supaya pembangunan pendidikan bisa memberikan kontribusinya bagi peningkatan kualitas SDM, ada 3 kriteria paling pertama yang wajib diberikan perhatian diantaranya; 1) sarana gedung, 2) buku yang mencukupi dan memiliki kualitas tinggi, dan (3) guru juga tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa,2005:3) dalam Wachyu Rifqi Fawzi 2014/2015.

Pengajaran pendidikan jasmani, termasuk olahraga dan kesehatan, tidak hanya berlangsung didalam kelas, namun siswa juga mempraktikkan apa yang mereka pelajari di luar sekolah (outdoor). Prasarana dan fasilitas pendidikan jasmani ini sangat penting baik bagi pengajar maupun siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Keberlangsungan proses pembelajaran pada pendidikan jasmani akan terhambat oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai maupun tidak sejalan terhadap kurikulum atau jumlah siswa, dimana keduanya bisa mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Berkaitan dengan peningkatan proses fisiologis, pengembangan kapasitas keterampilan dan pengetahuan, peningkatan kapasitas koordinasi gerakan tubuh, adaptasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan reaksi positif.

Menurut Kristiyandaru (2010:41), terdapat 3 faktor terpenting yang dapat dijadikan sumbangan pembeda dari pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi. Hal-hal tersebut adalah diantaranya: (1) Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, (2) memupuk penguasaan kemampuan fisik yang lebih besar, dan (3) menumbuhkan pengetahuan yang lebih besar dan kepatuhan terhadap ide-ide mendasar serta panduan tentang cara menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Melalui tersedianya sarana prasarana olahraga bisa menunjang keberlangsungan sebuah kegiatan olahraga dan sebagai kegiatan yang baik berbentuk tugas dan mempunyai sifat yang tidak berubah. Telah menjadi hal biasa jika keperluan akan fasilitas di sebuah sekolah sangatlah dibutuhkan dan perlu dilakukan peningkatan agar bisa melaksanakan aktivitas olahraga misalnya aktivitas belajar mengajar di sekolah. Sebab dengan tidak adanya prasarana dan sarana tersebut tentunya aktivitas olahraga tidak bisa berkembang dan dilaksanakan sejalan terhadap harapan dari beberapa pihak yang berkaitan dengan sekolah. Sarana merupakan hal yang bisa dipergunakan pada keberlangsungan aktivitas olahraga, sementara prasarana ialah hal yang bisa memudahkan ataupun tidak mempersulit pengerjaan tugas dan mempunyai sifat yang tidak berubah (Purbatin & Suroto). Aktivitas olahraga ini membutuhkan ruang dalam melaksanakan setiap gerakan, dimana keperluan terkait ruangan ini ditetapkan melalui standar keperluan perseorangan. Dengan begitu kunci dan sasaran sarpras selaku aspek media olahraga yang diinginkan melalui terdapatnya sarana yang bisa menunjang aktivitas olahraga dapat berlangsung sebaik mungkin. Banyaknya fasilitas olahraga yang belum dipergunakan secara tepat sejalan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, jika benar menggunakannya, tentunya bisa mencapai banyak hal. Keuntungan lainnya ialah untuk meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan sekaligus memberikan dukungan untuk keberlangsungan perlombaan dan pertandingan.

Siswa mampu tampil efektif dalam usaha atletiknya dan juga dapat meningkatkan keterampilannya hingga mampu menggali potensi yang ada pada dirinya sebagai hasil dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolahnya. Prasarana dan sarana pendidikan jasmani merupakan dua bagian yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Kajian ini akan mengkaji sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Singaraja pada tahun 2021. Mengacu pada masalah yang sudah dibahas diatas, peneliti mencoba melaksanakan kajian dengan judul “Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Lingkungan Kota Singaraja Tahun 2021/2022”.

Tujuan dari dilaksanakannya kajian studi ini ialah untuk mengetahui; 1) pemetaan sarana dan prasarana PJOK pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) di lingkungan Kota Singaraja dan, 2) kelayakan dan standarisasi sarana dan prasarana PJOK pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) di lingkungan Kota Singaraja.

Materials and Methods

Kajian studi ini tergolong penelitian deskriptif kauntitatif melalui penggunaan pendekatan survey. Dimana pengkaji akan memberikan pertanyaan kepada informan yakni Guru PJOK sebagai pihak sekolah yang berhubungan pada data yang hendak pengkaji ketahui melalui penggunaan instrument lembaran angket. Kajian studi inipun bertujuan mengetahui pemetaan sarana prasarana pembelajaran PJOK pada sekolah menengah atas (SMA) dilingkungan kota singaraja 2021/2022.

Populasi dari penelitian ini adalah SMA di lingkungan kota singaraja. Disebabkan populasi pada kajian studi ini tergolong tidak banyak yakni sebanyak 4 populasi, sehingga pengkaji menentukan sampel berdasarkan pada keseluruhan populasi yakni SMA Negeri yang terdapat dilingkungan Kota Singaraja.

Teknik dalam mengumpulkan data dilaksanakan melalui proses observasi langsung yakni melaksanakan pengamatan kepada sumber data maupun objek yang diteliti dan pencatatan data yang dibutuhkan mempergunakan lembaran observasi. Teknik analisis yang hendak dipergunakan pada kajian studi ini yaitu statistik deskriptif dikarenakan kajian studi ini akan menggambarkan secara nyata kondisi dari prasarana dan sarana yang tersedia melalui pengklasifikasian jenis data yang didapatkan melalui lembaran pengamatan. Selanjutnya dalam upaya mencari tahu data besaran presentase kesesuaian sarana dan prasarana maka peneliti mempergunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum Sekor = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Tabel 1.
Konversi Tingkat Pencapaian Skala 5

| Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi |
|-------------------------------|--------------------|
| 91– 100 | Sangat Baik |
| 76 –90 | Baik |
| 66– 75 | Cukup Baik |
| 56– 65 | Kurang Baik |
| 1 – 55 | Sangat Kurang |

Sumber : (Tegeh, 2017)

Results and Discussion

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Berdasarkan profil dari masing-masing SMA dilingkungan Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya peneliti melakukan penelitian di 4 Sekolah yang ada di Kecamatan Kubu diantaranya yakni SMA N 4 Singaraja, SMA N 3 Singaraja, SMA N 2 Singaraja dan SMA N 1 Singaraja. Mengacu pada perolehan pengamatan yang telah dilaksanakan, setiap sekolah tersebut memiliki guru olahraga dan memiliki sarpras yang memenuhi syarat dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran PJOK. namun, kurangnya kepedulian dan pengelolaan sarana prasarana disekolah menyebabkan ketersediaan dan kondisi dari sarana prasarana disekolah terdapat beberapa kondisi kurang baik untuk digunakan. Oleh karena itu, beberapa kegiatan praktik pada saat pembelajaran PJOK kurang maksimal karena ketersediaan dan standart sarana dan prasarana yang tergolong belum maksimal dan tidak memungkinkan difungsikan lebih lanjut.

Dalam hasil kajian studi ini diuraikan penjelasan terkait hasil yang didapatkan saat keberlangsungan penelitian guna memberikan jawaban atas segala masalah yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

Kondisi Sarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja

Mengacu kepada hasil temuan, bisa diperhatikan bahwasanya jumlah kondisi sarana pembelajaran PJOK yaitu 452 sarana dengan kategori baik 392 sarana dan kategori buruk yaitu 58 sarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran.

Perhitungan persentase kategori baik:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{392}{452} \times 100\% \\ &= 87,1\%\end{aligned}$$

Perhitungan persentase kategori buruk:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{58}{452} \times 100\% \\ &= 12,8\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori baik yaitu sebesar 87,1% dan kategori buruk dengan persentase sebesar 12,8%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**

Status Kepemilikan Sarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah status kepemilikan sarana pembelajaran PJOK yaitu 452 sarana dengan kategori milik sekolah 452 sarana dan kategori meminjam yaitu 0 sarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran.

Perhitungan persentase kategori milik sekolah:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{452}{452} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Perhitungan persentase kategori meminjam:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{452} \times 100\% \\ &= 0\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 100% dan kategori meminjam dengan persentase sebesar 0%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Status Kualifikasi Sarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah status kualifikasi sarana pembelajaran PJOK yaitu 452 sarana dengan kategori standart 446 sarana dan kategori modifikasi yaitu 6 sarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran.

Perhitungan persentase kategori standart:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{446}{452} \times 100\% \\ &= 98,7\%\end{aligned}$$

Perhitungan persentase kategori modifikasi:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{452} \times 100\% \\ &= 1,3\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil presentase sarana dengan kategori standart yaitu sebesar 98,7% dan kategori modifikasi dengan persentase sebesar 1,3%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kualifikasi sarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik.

Kondisi Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah kondisi prasarana pembelajaran PJOK yaitu 34 prasarana dengan kategori baik 33 prasarana dan kategori buruk yaitu 1 sarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari prasarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran.

Perhitungan persentase kategori baik:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{33}{34} \times 100\% \\ &= 97,1\%\end{aligned}$$

Perhitungan persentase kategori buruk:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{34} \times 100\% \\ &= 2,9\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil presentase prasarana dengan kategori baik yaitu sebesar 97,1% dan kategori buruk dengan persentase sebesar 2,9%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka kondisi prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi **sangat baik**.

Status Kepemilikan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah status kepemilikan prasarana pembelajaran PJOK yaitu 34 prasarana dengan kategori milik sekolah 38 prasarana dan kategori meminjam yaitu 6 prasarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran.

Perhitungan persentase kategori milik sekolah:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{34} \times 100\% \\ &= 82,4\%\end{aligned}$$

Perhitungan persentase kategori meminjam:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{34} \times 100\% \\ &= 17,6\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil presentase prasarana dengan kategori milik sekolah yaitu sebesar 82,4% dan kategori meminjam dengan persentase sebesar 17,6%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik.

Status Kualifikasi Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah status kualifikasi prasarana pembelajaran PJOK yaitu 34 prasarana dengan kategori standart 27 prasarana dan kategori

modifikasi yaitu 7 prasarana. Berikut adalah perhitungan tingkat persentase dari sarana pembelajaran berdasarkan kondisi sarana pembelajaran. Perhitungan persentase kategori standart:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{34} \times 100\% \\ &= 79,5\%\end{aligned}$$

Perhitungan persentase kategori modifikasi:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{34} \times 100\% \\ &= 20,5\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil presentase prasarana dengan kategori standart yaitu sebesar 79,5% dan kategori modifikasi dengan persentase sebesar 20,5%. Jika dikonversikan kedalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 5, maka status kepemilikan prasarana penunjang pembelajaran berada pada kualifikasi baik.

Pembahasan

Ketersediaan Sarana Pembelajaran PJOK di SMA dilingkungan Kota Singaraja.

Mengarah pada perolehan hasil kajian studi yang telah dilaksanakan berkaitan pada tersedianya sarana yang bisa menunjang pembelajaran PJOK disekolah menengah atas dilingkungan Kota Singaraja dengan menyeluruh mempunyai 38 macam sarana yang berperan untuk menunjang pembelajaran yang bisa dibagi menjadi; bola sepak, bola voli, bola basket, bola softball, tongkat pemukul, base/keset, glove, shuttle cock, raket bulu tangkis, net, bola tenis meja, bet, net, tandu, kotak P3K, cone, tali skipping, dumbel, papan luncur, pelampung, kepet renang, papan tolak, tape recorder, simpai, peti loncat, matras, target bela diri, body protector, mistar lompat tinggi, meteran, perata pasir/ cangkul, bendera start, start block, nomor dada, tongkat estafet, lembing, cakram dan peluru.

Terdapat 38 macam sarana yang menunjang pembelajaran yang berbeda, dan disetiap sekolah mempunyai jumlah sarana yang tidak sama. Jumlah keseluruhan fasilitas SMA di Lingkungan Kota Singaraja adalah 452, dan diantaranya sebanyak 392 dalam kondisi baik, yang sesuai dengan tingkat pemeliharaan 87,1%. Selain itu, terdapat 58 fasilitas yang kondisinya kurang baik atau sekitar 12,8%. Kemudian, 452 fasilitas yang memiliki sendiri dengan persentase 100%, bagi yang menyewa 0 fasilitas dengan persentase 0%. Selain yang bersyarat standar, terdapat sebanyak 446 fasilitas atau setara dengan persentase 98,7%; untuk yang mengalami modifikasi sebanyak 6 fasilitas atau setara dengan persentase 1,3% dari jumlah fasilitas sebanyak 452 fasilitas.

Hal tersebut bisa diartikan bahwasanya sarana yang menunjang pembelajaran PJOK pada SMA di Lingkungan Kota Singaraja bisa dinyatakan baik walaupun terdapat beberapa sarana dalam berkondisi kurang baik dan memiliki standart yang baik serta Status kepemilikan sarana keseluruhan yaitu milik sendiri. Maka dari itulah diperlukan adanya tata

kelola yang maksimal pada sarana yang tersedia, dengan begitu bisa dipergunakan dengan seefektif mungkin dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Nur Cahyat (2018). yang berjudul *Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan*. Dari hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Sarana dan prasarana permainan yang dimiliki SDN di Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga berbeda – beda. Dari hasil data yang diperoleh bahwa rata – rata persentase untuk cabang permainan mempunyai sarana dengan persentase (47,23%) dalam kategori D dan prasarana dengan persentase (58,32%) dalam kategori D. Untuk cabang olahraga senam mempunyai sarana dengan persentase (29,49%) dalam kategori E dan prasarana dengan persentase (0%) dalam kategori E. Untuk cabang olahraga atletik mempunyai sarana dengan persentase (24,45%) dalam kategori E dan prasarana dengan persentase (12,13%) dalam kategori E. Perbandingan sarana pendidikan jasmani dan kesehatan yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permendiknas maka dari empat Sekolah Dasar menunjukkan tidak ada satupun sekolah yang memenuhi semua standar yang sudah ditetapkan, tetapi hanya ada Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria standar dalam cabang olahraga tertentu saja. Jadi dari delapan sekolah tersebut hanya ada beberapa sekolah dan cabang olahraga tertentu dapat yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Fajar Anggriawan Saputra (2019) yang berjudul *Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Smp Se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik*. Dari hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana ada 2 sekolah yang mendapatkan kategori “ C “ yaitu SMP Negeri 1 Kebomas dan SMP Negeri 2 Kebomas sedangkan ada 1 sekolah mendapatkan kategori “ B “ yaitu SMP Islam Manbaul Ulum Jadi rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Kab. Gresik, sebesar 58 % mendapatkan kategori C (cukup).

Ketersediaan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja.

Menurut temuan kajian yang dilakukan berkaitan jumlah fasilitas yang ada saat ini di SMA di lingkungan Kota Singaraja, totalnya terdapat 12 jenis fasilitas yang tidak sama. Fasilitas tersebut bisa dibagi menjadi arena bermain dan olahraga, lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, bak lompat jauh, lintasan Lari, Keset Arena, Kolam Renang, Tenis Meja, UKS, dan Tiang Pull Up. Setiap sekolah memiliki sarana yang tidak sama, dan jumlah sarana prasarana dengan menyeluruh ialah 34, dengan 33 sarana dalam kondisi baik melalui persentasenya 97,1% dan satu sarana dalam kondisi rusak melalui persentasenya 2,9%, yang berarti seluruh fasilitas SMA di lingkungan tersebut berada pada kondisi baik. Kemudian, dari 12 macam fasilitas yang ada sebanyak 34, yang memiliki status milik sendiri yaitu 28 melalui besaran persentasenya 82,4%, sedangkan dengan status yang masih tergolong pinjam-meminjam ataupun menyewa sebanyak 6 melalui besaran persentasenya 17,6%. Kemudian untuk status kualifikasi dari 34 prasarana untuk yang standart yaitu 27 dengan persentase 79,5% dan modifikasi sebanyak 7 modifikasi dengan persentase 20,5%.

Artinya, bahwa Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Kota Singaraja ini dominan sekolahnya sudah mempunyai prasarana sendiri dan terdapat sebagian lagi meminjam ataupun menyewa. Akan tetapi kondisi prasarana tersebut tergolong masih baik. berdasarkan

perolehan kajian studi yang telah dilaksanakan pengkaji bisa dinyatakan masuk pada kategori Baik dan pengelolaan fasilitas disetiap sekolah termasuk baik, hal ini tentunya agar penggunaan prasarana pembelajaran bisa digunakan dengan nyaman selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan Nur Afifah Sudibyo (2020). yang berjudul Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. prasarana olahraga cukup ideal untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Banyak Guru olahraga SMP di Kabupaten Pringsewu sudah mampu berinovasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. Alat modifikasi yang dibuatpun lebih banyak digunakan untuk pembelajaran pada cabang atletik dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana setiap guru dituntut memberikan sebuah inovasi dan modifikasi alat guna tercapainya proses pembelajaran. Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Yudhi Putra Kumaat (2019) yang berjudul Pemetaan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Terdapat 1 sekolah yang mendapat kategori “B” atau baik yaitu MA Darul Ulum dikarenakan rata-rata sarana dan prasarana yang ada sudah sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. 2) Terdapat 2 sekolah yang mendapat kategori “C” atau cukup yaitu SMA Negeri 1 Baureno dan MA Muhammadiyah 2 Banjaranyar dikarenakan rata-rata sarana dan prasarana yang ada cukup sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. 3) Terdapat 2 sekolah yang mendapat kategori “D” atau kurang yaitu MAN 4 Bojonegoro dan SMA Ahmad Yani 2 dikarenakan rata-rata sarana dan prasarana yang ada kurang sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang minim berakibat peserta didik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Jadi hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro rata - rata sebesar 47 % mendapat kategori “C” (cukup).

Conclusion

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa ditentukan kesimpulannya yakni sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga bisa diasumsikan baik; namun demikian, diperlukan peningkatan jumlah manajemen yang baik yang ada di sekolah. Analisis mendalam atas temuan penelitian ini bisa disajikan diantaranya ada 38 jenis fasilitas penunjang pembelajaran yang berbeda, dan setiap sekolah memiliki jumlah fasilitas yang berbeda. Jika jumlah fasilitas SMA di Lingkungan Kota Singaraja dijumlahkan, maka total fasilitas menjadi 452. Selain itu, terdapat 58 fasilitas yang kondisinya kurang baik atau sekitar 12,8%. Kemudian, 452 fasilitas yang memiliki sendiri melalui persentasenya 100%, bagi yang menyewa 0 fasilitas melalui persentasenya 0%. Selain yang bersyarat standar, terdapat sebanyak 446 fasilitas atau setara dengan persentasenya 98,7%; untuk yang mengalami modifikasi sebanyak 6 fasilitas atau jika dipersentasekan yaitu 1,3% dari jumlah fasilitas sebanyak 452 fasilitas.

Menurut temuan kajian yang dilakukan berkaitan jumlah fasilitas yang ada saat ini di SMA di lingkungan Kota Singaraja, totalnya terdapat 12 jenis fasilitas yang tidak sama. Fasilitas tersebut bisa dibagi menjadi arena bermain dan olahraga, lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, bak lompat jauh, lintasan Lari, Keset Arena, Kolam Renang, Tenis Meja, UKS, dan Tiang Pull Up. Setiap sekolah memiliki sarana yang tidak sama, dan jumlah sarana prasarana dengan menyeluruh ialah 34, dengan 33 sarana

dalam kondisi baik melalui persentasenya 97,1% dan satu sarana dalam kondisi rusak melalui persentasenya 2,9%, yang berarti seluruh fasilitas SMA dilingkungan tersebut berada pada kondisi baik. Kemudian, dari 12 macam fasilitas yang ada sebanyak 34, yang memiliki status milik sendiri yaitu 28 melalui besaran persentasenya 82,4%, sedangkan dengan status yang masih tergolong pinjam-meminjam ataupun menyewa sebanyak 6 melalui besaran persentasenya 17,6%. Kemudian untuk status kualifikasi dari 34 prasarana untuk yang standart yaitu 27 dengan persentase 79,5% dan modifikasi sebanyak 7 modifikasi dengan persentase 20,5%.

References

- Cahyati. 2019. Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*. Hal. 111-120. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpj>
- Dartija, D. (2015, Februari). Pendataan, Pemetaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan Dari Tahun 2002 Sampai Dengan 2012. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3, 84-91.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Ariana Restina, Dan Puhri Sumarsono (2016) Belajar Dan Pembelajaran
- Junaedi, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3).
- Kumaat. 2019. Pemetaan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 07 Nomor 02. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Made, Dr. I Tegeh, S.Pd., M. P. (2017). Metode Penelitian Pendidikan
- Mahdila, R., & Saputra, E. (2015). Sistem Informasi Pemetaan Kualitas Pendidikan Di Kota Pekanbaru Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(2), 1-5.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Prof. Dr. H. JS. Hustarda, M.Pd Dan Dr. Yudha M. Saputra, M.Ed, (2014). Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Bandung Oktober 2014
- Prof. Dr. Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Purbatin, Y. (2017). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada SD, SMP, Dan SMA Negeri Se-Kecamatan Prambon Nganjuk). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3).
- Putra Kumaat, Y. U. D. H. I. (2019). Pemetaan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Saputra. 2019. Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Smp Se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Hal 266-270. <http://ejournal.unesa.acid/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- St Amirah, S. A. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sma Negeri 1 Takalar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Sudibyo. 2020. Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal of Physical Education (JouPE)*. Vol. 1, No. 1, Hal 18-24. Tersedia : <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolahraga/index>
- V. Wiratna Sutarweni (2020) Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Di Pahami
- Wilandika, E. (2020). Kelayakan Sarana Dan Prasarana Olahraga Prestasi Di SMA Negeri Se- Kabupaten Pematang Tahun 2019. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, 1(2), 471-481.
- Yudi, A. A. (2012). Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP). *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).